

## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RPP SE MELALUI *IN HOUSE TRAINING (IHT)* PADA SMP BINAAN KOTA TANGERANG SELATAN 2020.**

**SUROSO**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan

rosoc67haickel@gmail.com

### **ABSTRACT**

This study aims to increase teacher competence in preparing RPP SE through In House Training (IHT) at the SMP binaan Kota Tangerang Selatan in 2020. This study method is school action research method adopted from classroom action research conducted for 2 cycles. The data collection technique was carried out by observing the activeness of the teacher in participating In House Training (IHT) and assessing the results of the preparation of the RPP SE. At the end of the study to increase teacher competence in preparing RPP SE through In House Training (IHT) the assessment criteria were obtained in the very good category. This is evidenced in cycle one the average value of teacher competence in the preparation of RPP SE is 74 and cycle two is 85 with an increase of 5 point. At the level of teacher activity there was an increase 28 % from cycle one to cycle two, cycle one data is 68 % and cycle two is 96 %. This means that the teacher has been able to plan, implement and evaluate the preparation of the RPP SE through In House Training (IHT) with a very good category. So efforts increase teacher competence in preparing RPP SE through In House Training (IHT) at the SMP binaan Kota Tangerang Selatan has increased very good.

**Keywords:** Teachers Competence; RPP SE; In House Training

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP SE melalui In House Training (IHT) pada SMP binaan Kota Tangerang Selatan tahun 2020. Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah yang diadopsi dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terhadap keaktifan guru dalam mengikuti In House Training (IHT) dan menilai hasil penyusunan RPP SE. Pada akhir penelitian peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP SE melalui In House Training (IHT) diperoleh kriteria penilaian dengan kategori Sangat Baik, hal ini dibuktikan pada siklus satu nilai rata-rata kompetensi guru dalam penyusunan RPP SE sebesar 74 dan siklus dua 85 dengan peningkatan sebesar 11 point. Pada tingkat aktivitas guru terdapat peningkatan sebesar 28 % dari siklus satu ke siklus dua, data hasil siklus satu sebesar 68 % dan siklus dua 96 %. artinya guru sudah mampu merencanakan,

melaksanakan dan mengevaluasi dengan menyajikan penyusunan RPP SE melalui In House Training (IHT) dengan katagori Sangat Baik. Maka upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP SE melalui In House Training (IHT) pada SMP Binaan Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan yang Sangat Baik.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru; RPP SE; In House Training

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah situasi kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Dalam situasi pembelajaran terjadi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik baik searah, dua arah dan multi arah. Hal tersebut dikuatkan oleh Gunawan (2020:50) Bahasa Indoensia dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan IPTEK dan seni budaya yang ada di Indoensia, serta dapat dipelajari seluruh warga negara Indonesia dimanapun berada. Pendidik mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi, kolaborasi, pemecahan masalah, berkreaitivitas dan bernovasi dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita,2008:85). Dalam kaitan kegiaitan pembelajaran Mulyasa (2011: 37) menyatakan bahwa, “Tugas guru untuk menjadi guru profesional meliputi,

mendidik, mengajar, dan melatih “Dari pernyataan tersebut dapat diselaraskan bahwa mendidik adalah dalam rangka capaian nilai sikap, mengajar dalam usaha mencapai ilmu pengetahuan dan teknologi dan melatih adalah upaya untuk mengembangkan keterampilan.

Selanjutnya salah satu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mempersiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran adalah mutlak sebagai prasyarat. Perencanaan kegiatan pembelajaran disusun dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mempedomani standar isi. Tugas dan tanggung jawab pemangku kepentingan satuan pendidikan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran adalah mengembangkan silabus dan menyusun rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan situasi peserta didik, kondisi satuan pendidikan, dan kondisi lingkungan sekitar. Perencanaan pembelajaran sekurang kurangnya meliputi tujuan pembelajaran,

langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Regulasi Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses dinyatakan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana kegiatan pembelajaran secara lengkap, sistematis, dan komprehensif agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan ideal adalah sebuah keniscayaan karena akan berdampak terhadap implementasi kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terukur dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sesuai kurikulum baik capaian minimal maupun capaian tingkat satuan pendidikan.

Selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan mata pelajaran per-unit yang akan ditetapkan guru

dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran inilah seorang guru baik yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu sendiri maupun yang bukan diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus mempunyai daya terap (aplicable) yang tinggi. Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya (Muslich, 2008). Konsekuensinya guru dengan segala kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai *role model* kegiatan pembelajaran yang menjadi penentu atas keterlaksanaan standar proses disatuan pendidikan.

Guru dituntut memiliki kemampuan atau kompetensi untuk dapat menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sebab guru itu sendiri yang mengetahui sejauh mana kompetensinya dalam penguasaan model, metode, teknik, pendekatan, strategi dan media pembelajaran serta kondisi peserta didik dan lingkungan belajar yang ditemui

ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran bahkan lebih jauh sesungguhnya guru adalah kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*.

Terkait dengan kompetensi pendidik menurut pandangan Syah (2000:230), kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Hambatan yang berhubungan dengan penyusunan dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih ditemukan

adanya guru yang kurang menguasai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka jalan pintasnya adalah Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adopsi atau menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran buatan orang lain atau bahkan *copy paste* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari media internet tanpa mempertimbangkan dan menelaah kondisi peserta didik dan lingkungan belajar pada satuan pendidikan dimana pendidik tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut seperti disampaikan oleh Mulyasa (2011: 21) bahwa banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan. Permasalahan yang dihadapi guru juga disampaikan melalui kegiatan penelitian oleh Ilham (2010: 17) menurut hasil penelitiannya menyatakan bahwa masalah yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam merumuskan indikator, kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sulit dalam memadukan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pandangan dan hasil penelitian di atas bahwa masih ada guru yang ditemukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dipakai bukan buatan sendiri mereka menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adopsi, *copy paste* atau *sharing* dari teman sejawat, selanjutnya mereka menggunakan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut mereka gunakan dari tahun demi tahun dengan mengganti tahun pelajaran dan nama kepala sekolah yang pada saat tahun pelajaran berjalan tanpa mempertimbangkan kondisi peserta didik, lingkungan dan konteks kekinian. Karena guru tidak berusaha menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kekinian maka menyebabkan kurangnya kompetensi guru dalam menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,

Bertitik tolak dari peristiwa tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan sekolah sebagai usaha penelitian tindak lanjut dari para peneliti sebelumnya untuk mengetahui kompetensi pendidik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam hal ini Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran kekinian yaitu RPP SE atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019. Artikel penulisan ini adalah hasil penelitian tentang Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP SE Melalui *In House Training (IHT)* Pada SMP Binaan Kota Tangerang Selatan 2020. Penelitian ini untuk mengurai dengan tepat masalah guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan usaha yang harus dilakukan *stake holder* agar guru dapat menyusun RPP khususnya RPP SE.

Berdasarkan (UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 butir 10), bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh suatu profesi dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, Dalam pandangan Majid (2005:6), kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Hal

yang senada dikuatkan oleh Muhaimin (2004:151) bahawa kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Menelaah dari pandangan tersebut sesungguhnya kompetensi guru adalah kemampuan dan kerampilan yang melekat pada guru pendidik yaitu kompetensi kepribadian, paedagogik, professional dan social untuk melaksanakan kependidikan.

Selanjutnya dalam melaksanakan kompetensi profesioanl guru dituntut untuk mampu menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan perkembangannya, melalui kebijakan merdeka belajar dalam rangka capaian *students' wellbeing* maka realisasi dari penyederhanaan RPP SE perlu dilaksanakan kegiatan *In House Training* dalam penyusunan RPP SE.

Dalam kegiatan pelatihan pengembangan standar proses di sekolah binaan dilaksanakan pelatihan dalam bentuk *In House Training (IHT)*. *In House Training* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko,2012:40). Selanjutnya Nawawi (1983:113), menyampaikan bahwa *In House Training (IHT)* adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya. Pada tingkat pelaksanaan model pembinaan, pengawas pembina sebagai narasumber melakukan kunjungan ke masing-masing sekolah untuk melakukan pelatihan. Dengan kegiatan seperti ini diharapkan hambatan atau kendala terkait pelaksanaan penelitian dapat diatasi secara langsung. Menurut buku panduan pembelajaran yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008), *In House Training (IHT)*

bertujuan memberikan pengarahan dan pendampingan secara langsung kepada para guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan di masing-masing sekolah. Tahapan dalam Pelatihan *In House Training* ini adalah persiapan, pelaksanaan dan observasi, penilaian, refleksi, dan tahap pengumpulan hasil penyusunan RPP SE.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan sekolah merupakan suatu prosedur penelitian yang diadopsi dari penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata, penelitian tindakan sekolah juga memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan dan memperbaiki situasi dan kondisi pembelajaran dan sekolah secara praktis. Selanjutnya penelitian tindakan sekolah bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi

di sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat dari tingkat keaktifan peserta pelatihan dari hasil lembar pengamatan aktivitas dalam mengikuti pelatihan. Sedangkan data kuantitatif didapat dari penilaian hasil penyusunan atau pengembangan tugas unjuk kerja yang ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan mulai Juli sampai dengan September 2020 pada 7 (tujuh) Sekolah Menengah Pertama binaan di wilayah gugus 06 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan. Sumber data adalah subyek penelitian yaitu guru pada SMP binaan gugus 06 di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan yang dijadikan sampel secara random merupakan guru binaan peneliti dalam tugasnya sebagai pengawas akademik dan manajerial, dengan sampel 20 guru sasaran.

Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan pengamatan terhadap keaktifan

peserta mengikuti *In House Training (IHT)* dalam penyusunan RPP SE, dan menilai hasil penyusunan RPP SE. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan Lembar pengamatan aktivitas guru binaan dalam penyusunan RPP SE selama *In House Training (IHT)* dan lembar penilaian hasil penyusunan RPP SE guru binaan Kota Tangerang Selatan. Dua jenis rubrik lembar observasi didisi dengan membubuhkan angka pada kolom nilai 1-3 pada aspek yang diamati. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk memantau proses, hasil, dan perbaikan dari tindakan setiap siklus.

Data yang sudah didapatkan diolah secara kuantitatif dan dikomunikasikan dengan kriteria penilaian berdasarkan Permendikbud No 53 Tahun 2015 dan Panduan Penilaian Untuk SMP Kemendikbud (2016:49). Kemudian hasil penelitian dan pembahasan dikuatkan oleh kajian Pustaka, data hasil pengamatan, penilaian, dan dokumen lain yang relevan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dan usaha pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan masalah yang dihadapi dan usaha menyelesaikan masalah yang diberikan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknis analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP SE yang dicapai guru dan hasil pengamatan aktivitas guru selama kegiatan *In House Training (IHT)* di SMP binaan Kota Tangerang Selatan. Kemudian untuk menganalisis tingkat keberhasilan guru maka pada pertemuan kedua siklus 1 dan 2 diakhiri dengan kegiatan penyusunan RPP SE. Pengukuran variabel didasarkan pada data penilaian yang diperoleh dari hasil tindakan siklus 1 dan 2, data tersebut adalah hasil pengamatan aktivitas guru selama kegiatan *In House Training (IHT)* dalam penyusunan RPP SE dan hasil nilai peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP SE dengan ideal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kompetensi guru di dalam menyusun RPP SE pada SMP binaan Kota Tangerang Selatan pada siklus 1 melalui *In House Training (IHT)* bertujuan meningkatkan aktivitas guru dalam menyusun RPP SE dan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP SE.

Pada siklus 1 kegiatan *In House Traing (IHT)* dilakukan selama 1 kali pertemuan termasuk hasil penilaian. Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan tahapan kegiatan *In House Traing (IHT)* adalah tahap persiapan, pada tahap ini penulis bertindak sebagai peneliti, pengawas pembina dan narasumber kegiatan mempersiapkan materi power point, silabus, RPP SE, instrumen pengamatan, instrumen hasil kegiatan, dan media pendukung lainnya. Tahap pelaksanaan dan observasi, pada tahap ini pertama memberikan pelatihan pengembangan silabus sesuai dengan rambu-rambu, kedua memberikan pelatihan penyusun RPP SE dengan capaian ideal, ketiga narasumber mengisi instrumen keaktifan peserta pada kegiatan hari kesatu dan kedua. Tahap penilaian, pada tahap ini peneliti menilai hasil penyusunan RPP SE peserta pada hari kesatu dipilih secara random sebanyak 20 RPP SE peserta dari 7 sekolah binaan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan penyusunan RPP SE pada siklus 1 dilaksanakan pada hari pertama sesuai jadwal pembinaan di

bulan Juli 2020 dari jam 08.00 sampai jam 11.30 pada SMP binaan secara bergantian dengan mengambil sampel random sebanyak 20 guru. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah tahap pelaksanaan dan observasi pada tahap ini pertama narasumber bertindak sebagai peneliti memberikan pelatihan pengembangan silabus sesuai dengan rambu-rambu dan aktivitas peserta berdiskusi sesama peserta lainnya dan menyusun pengembangan silabus, kedua memberikan pelatihan penyusun RPP SE dengan capaian ideal, aktivitas peserta adalah berdiskusi dan menyusun pengembangan RPP SE, dan ketiga narasumber mengisi instrumen keaktifan peserta berdasarkan butir item pengamatan pada kegiatan hari kesatu.

Hasil aktivitas guru pada siklus 1 dalam penyusunan RPP SE melalui *In House Traing (IHT)* pada SMP binaan ditentukan oleh aktivitas guru selama dalam penyusunan RPP SE. Suasana diskusi terjadinya interaksi yang positif antara narasumber dan peserta *In House Traing (IHT)*. Aktivitas peserta dinilai dengan menggunakan Lembar Pengamatan Aktivitas Guru sebagaimana yang telah dipersiapkan.

Dalam penelitian tindakan sekolah dilaksanakan pengamatan langsung pada subyek penelitian dan diperoleh capaian hasil aktivitas guru sebesar 68 % dengan kriteria keberhasilan Cukup, untuk lebih jelasnya dapat dipelajari pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1

Jumlah Item Pengamatan	Jumlah Keaktifan Guru	Rata-Rata Keaktifan Guru	Persentase %
15	204	13,06	68

Selanjutnya hasil penyusunan RPP SE pada siklus 1 penilaian terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP SE melalui *In House Traing (IHT)* pada SMP binaan. diperoleh data bahwa nilai tertinggi 78, nilai terendah 70, nilai rata-rata sebesar 74, dan nilai ketuntasan sebesar 75 > 71 kriteria nilai ketuntasan.

Pada tingkat kriteria ketuntasan yang harus terpenuhi adalah  $\geq 71$  meskipun pada siklus 1 nilai ketuntasan sudah mencapai 75 tetapi baru 15 guru yang sudah tuntas dan 5 guru dinyatakan belum tuntas, capaian hasil penyusunan RPP SE pada siklus 1 digambarkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Penyusunan RPP SE Siklus 1

	Perolehan Nilai	Nilai Awal	Nilai RPP SE
Siklus 1	Rata-rata Nilai	73	74
	Nilai Tertinggi	77	78
	Nilai Terendah	70	70
	Nilai Ketuntasan	65	75
	$\geq 71$ NK	13 guru	15 guru
	< 71. NK	7 guru	5 guru

Setelah melakukan pengamatan pada proses dan hasil penyusunan RPP SE melalui *In House Traing (IHT)* pada SMP binaan selanjutnya dengan menelaah Nilai Penyusunan RPP SE dan Hasil Lembar Pengamatan Aktivitas Guru maka hasil penelitian siklus 1 adalah pada kriteria Cukup, oleh karena itu, penelitian tindakan ini dilanjutkan pada siklus 2 karena meskipun pada nilai penyusunan RPP SE sudah mencapai ketuntasan 75 tetapi pada nilai aktivitas guru capaian keaktifan baru mencapai 68 % masih < 71. Selanjutnya pengamatan pada siklus 1 ditemukan beberapa permasalahan yang kemudian dijadikan acuan pada pelaksanaan siklus 2, permasalahan tersebut adalah pada pertemuan awal tidak semua peserta dapat menunjukkan RPP, hasil penyusunan RPP SE ditemukan masih ada item pengamatan yang

belum dipenuhi oleh peserta, dan evaluasi dan tindak lanjut perbaikan pada siklus 2.

Pada siklus 2 hasil aktivitas guru dalam penyusunan RPP SE melalui *In House Traing (IHT)* pada SMP binaan ditentukan oleh keterlibatan guru selama diskusi dan dalam penyusunan RPP SE sesuai item butir pengamatan. Suasana diskusi terjadi interaksi yang positif antara narasumber, peserta, dan peserta dengan peserta lain. Aktivitas peserta dinilai dengan menggunakan Lembar Pengamatan Aktivitas Guru sebagaimana yang telah dipersiapkan.

Dalam penelitian tindakan sekolah yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada subyek penelitian maka capaian hasil aktivitas guru dalam menyusun RPP SE siklus 2 sebesar 96 % dengan kriteria keberhasilan Sangat Baik dan dapat dipelajari pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 2

Jumlah Item Pengamatan	Jumlah Keaktifan Guru	Rata-Rata Keaktifan Guru	Persentase %
15	288	19,20	96

Pada siklus 2 hasil penilaian meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP SE melalui *In House Traing (IHT)* pada SMP binaan yang dilaksanakan

pada akhir siklus 2 yaitu pada pertemuan kedua capaian nilai tertinggi 90 nilai terendah 77, nilai rata-rata 85, dan nilai ketuntasan sebesar  $100 > 71$  kriteria nilai ketuntasan.

Pada tingkat kriteria ketuntasan berdasarkan hasil test yang telah dilaksanakan pada siklus 2 jumlah guru yang sudah tuntas atau memperoleh nilai  $\geq 71$  adalah sebanyak 20 guru dan memperoleh nilai  $< 71$  sebanyak 0 orang, Maka 20 guru yang dinyatakan capaian nilai lebih besar dari kriteria ketuntasan  $\geq 71$ . dan tingkat ketuntasan 100 %, melebihi 29 % dari ketuntasan yang ditetapkan. Capaian hasil penyusunan RPP SE pada siklus 2 digambarkan pada Tabel 4.

**Tabel 4** Hasil Penilaian Penyusunan RPP Siklus 2

Siklus 2	Perolehan nilai	Nilai Awal	Nilai RPP SE
	Rata-rata Nilai	80	85
Nilai Tertinggi	86	90	
Nilai Terendah	70	77	
Nilai Ketuntasan	90	100	
$\geq 71$ NK	18 guru	20 guru	
$< 71$ NK	2 guru	- guru	

Setelah melakukan pengamatan pada proses dan hasil penyusunan RPP SE melalui *In House Traing (IHT)* pada SMP binaan selanjutnya dengan mempelajari nilai

penyusunan RPP SE dan hasil lembar pengamatan aktivitas guru maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian tindakan sekolah pada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP SE melalui *In House Traing (IHT)* di SMP binaan Kota Tangerang Selatan tahun 2020, dinyatakan pada kriteria Sangat Baik, oleh karena itu, penelitian tindakan diakhiri pada siklus 2 karena sudah mencapai nilai sebesar  $100 >$  dari nilai ketuntasan 71 dan nilai aktivitas guru pada penyusunan RPP SE capaian keaktifan 96 % dinyatakan Sangat Baik.

Analisis keseluruhan tindakan dilakukan terhadap seluruh kegiatan melalui *In House Traing (IHT)* pada penyusunan RPP SE di sekolah binaan. Pada siklus 1 guru mengalami kesulitan dalam *In House Traing (IHT)*, serta masih ragu dalam menyampaikan pendapat. Sesungguhnya kegiatan kepengawasan ini adalah analisis dari kondisi nyata yang terjadi di satuan pendidikan bahwa kegiatan kepengawasan belum terlaksana pada tahun sebelumnya. Para peserta belum berperan dengan maksimal dalam melaksanakan kegiatan. Penjelasan teknis sebelumnya tentang *In House Traing (IHT)* masih

kurang. Pemberian kesempatan kepada guru untuk berdiskusi masih kurang. Maka evaluasi dan tindak lanjut perbaikan dilaksanakan perbaikan pada penelitian lanjutan.

Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut di atas pada siklus 1 adalah nilai penyusunan RPP SE guru mencapai nilai ketuntasan 75 dengan nilai rata-rata sebesar 74 poin di atas ketuntasan 71, dengan nilai tertinggi 78 dan terendah 70 sedangkan pada aktivitas guru dalam *In House Traing (IHT)* masuk kategori keberhasilan Cukup dengan tingkat keaktifan sebesar 68 %. Maka evaluasi dan tindak lanjut perbaikan dilaksanakan perbaikan pada siklus 2.

Analisis untuk keseluruhan tindakan dilakukan terhadap seluruh kegiatan dengan menerapkan *In House Traing (IHT)* pada siklus 2, guru mulai memahami apa yang harus dikerjakan pada penyusunan RPP SE melalui *In House Traing (IHT)* dan aktivitas dalam berdiskusi berlangsung baik. Kegiatan menyusun RPP SE yang ditugaskan dapat dikerjakan dengan baik hal itu terlihat pada pencapaian rata-rata nilai penyusunan RPP SE sebesar 85, memenuhi

kriteria Baik atau lebih besar dari ketuntasan 71 dengan capaian nilai tertinggi 90 dan terendah 77. Kemudian 20 guru dengan capaian nilai  $\geq 71$  dari nilai ketuntasan yang disyaratkan adalah 71 %. Sedangkan nilai ketuntasan yang diperoleh adalah 100 % capaian nilai tersebut mengalami kelebihan yang signifikan sebesar 29 % dari kriteria ketuntasan.

Pada refleksi dan rekomendasi keseluruhan tindakan yang dapat peneliti sampaikan adalah upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP SE melalui *In House Traing (IHT)* pada SMP binaan Kota Tangerang Selatan 2020 dengan model *In House Traing (IHT)* setelah diadakan diskusi dengan guru pada sekolah binaan bahwa kegiatan ini belum pernah dilaksanakan, para peserta belum berpartisipasi dengan maksimal, evaluasi dan tindak lanjut perbaikan untuk kegiatan yang lain kedepan, penerapan *In House Traing (IHT)* dalam penyusunan RPP SE dapat meningkatkan aktivitas guru agar dilaksanakan dalam suasana persahabatan dan menyenangkan, namun demikian kegiatan *In House Traing (IHT)* dalam penyusunan RPP SE bukanlah satu-

satunya faktor penentu dalam meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP SE masih ada faktor lain yang turut menentukan dan harus dicari tindakannya oleh peneliti dan peneliti berikutnya.

Pembahasan hasil penelitian setelah dilakukan pengamatan pada setiap siklus 2 maka terjadi perubahan yang sangat berarti pada aktivitas guru dalam penyusunan RPP SE selama *In House Traing (IHT)*, capaian data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perubahan yang signifikan, rata-rata skor pengamatan aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Aktivitas Guru Dalam Penyusunan RPP SE

No.	Tindakan	Keaktifan Rata-Rata (%)
1	Siklus 1	68 %
2	Siklus 2	96 %

Mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk

mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP SE terdiri atas ;Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran yang terdiri pembelajaran sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Untuk mencapai hasil penyusunan RPP SE yang sesuai dengan ketentuan, maka upaya peningkatan kompetensi guru

dalam penyusunan RPP SE melalui kegiatan *In House Traing (IHT)* pada SMP binaan maka hasil tindakan pada siklus1 dan siklus 2 penelitian ini diperoleh hasil seperti pada Tabel 6.

**Tabel 6** Rata-Rata Nilai Penyusunan RPP SE

No	Tindakan	Rata-Rata
1	Siklus 1	74
2	Siklus 2	85

Nilai ketuntasan guru dalam penyusunan RPP SE pada siklus 1 adalah 75 % masih di atas ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 71 % , nilai ketuntasan pada siklus 2 adalah 100 % terdapat kelebihan 29 % di atas nilai ketuntasan seperti pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Nilai Ketuntasan

No	Tindakan	Capaian %
1	Siklus 1	75
2	Siklus 2	100

Pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan hasil penelitian tindakan sekolah pada tingkat aktivitas guru dalam proses penyusunan RPP SE melalui *In House Training (IHT)* pada siklus 1 capaian nilai keaktifan guru sebesar 68 % dengan kategori Cukup. Selanjutnya pada siklus 2 capaian keaktifan guru melauai *In House*

*Traning (IHT)* penyusunan RPP mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 96 % dan dinyatakan dengan kategori Sangat Baik. Nilai peningkatan keaktifan sebesar 28 % .

Pada tingkat peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan RPP SE melalui *In House Traing (IHT)* SMP binaan Kota Tangerang Selatan menunjukkan hasil signifikan hal ini dapat dilihat pada capaian nilai rata-rata penyusunan RPP SE siklus1 sebesar 74 dan siklus 2 sebesar 85, maka terdapat peningkatan nilai rata-rata penyusunan RPP SE sebesar 11 poin.

Selanjutnya pada nilai ketuntasan terdapat peningkatan yang sangat signifikan, pada siklus 1 nilai ketuntasan sebesar 75 % atau hanya 15 guru yang dinyatakan tuntas dengan capaian  $\geq 71$ , sedangkan pada siklus 2 capaian nilai sebesar 100 % atau 20 guru dinyatakan tuntas dan capaian nilai  $> 71$ , jadi terdapat peningkatan nilai ketuntasan sebesar 25 % Hasil penelitian tindakan sekolah dapat dipelajari pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Penelitian Tindakan Sekolah

No	Hasil Penelitian	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata Nilai Penyusunan RPP SE	74	85

2	Nilai Ketuntasan	75 %	100 %
3	Aktivitas Guru Melalui <i>In House Traing (IHT)</i>	68 %	96 %

Berdasarkan peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan RPP SE melalui *In House Traing (IHT)* pada SMP binaan Kota Tangerang Selatan Tahun 2020, setelah diadakan penelitian tindakan sekolah dapat disimpulkan bahwa *In House Traing (IHT)* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP SE. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 dan disajikan pada Gambar 1. Hasil Penelitian Tindakan Sekolah.



**Gambar 1.** Diagram Hasil Penelitian Tindakan Sekolah

## KESIMPULAN

Penerapan *In House Traing (IHT)* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP SE,hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus 1 ke

siklus 2 dengan predikat *sangat Baik* dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Selanjutnya penerapan *In House Traing (IHT)* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP SE, peningkatan tersebut dapat dibuktikan pada capaian hasil nilai rata-rata penyusunan RPP SE dari siklus 1 ke siklus 2 dan ketuntasan siklus 1 ke siklus 2 dengan predikat *Sangat Baik* dari kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Namun demikian *In House Traing (IHT)* bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan guru dalam menyusun RPP SE ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan dan harus dicari oleh peneliti sendiri dan peneliti berikutnya sebagai penelitian tindak lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaris, Sujoko. 2012. Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 11 (18): 27-39 Diunduh 17 Mei 2020
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dkk, (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Program instansi SMA Bertaraf Internasional (R-SMA-BI)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Drayton, Scott, (2013). *The Advantages and Disadvantages of In-House Training*, <http://www.businesszone.co.uk/community-voice/blogs> , diunduh 15 Nopember 2020
- Gunawan. Heri Indra. 2020. *Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri*. Purwokerto: Penapersada
- Ilham, Lukman. 2010. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". Diakses tanggal 2 Maret 2017([digilib.unm.ac.id /.../ universitas%20negeri%20makassar-digilib-unmlukmanilha-268-...](http://digilib.unm.ac.id/.../universitas%20negeri%20makassar-digilib-unmlukmanilha-268-...)), Diunduh 18 Mei 2020
- Kunandar, (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- L.R. Gay & Peter Airasian. (2000). *Educational Research, Competencies for & Analysis Application Sixth Edition, Figure Model*.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, M. (2008). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan: Dasar Pengembangan dan Pemahaman*. Jakarta: Grafindo

- Nawawi, H. (1983). *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*. Penerbit: Jakarta: Ghalia Indonesia
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses
- Permendiknas RI No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Permendikbud No 53 Tahun 2015 Tentang Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama
- Sagala, H. Syaiful, (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana, (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang No.14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Warsita, Bambang, (2008) *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta